

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan prosedur dalam menentukan alur penelitian pada (1) desain penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan; (2) partisipan dan tempat (lokasi) penelitian yang terlibat; (3) teknik dan tahapan pengumpulan data dalam melakukan penelitian; dan (4) analisis data beserta langkah-langkahnya.

1.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Bentuk desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui studi realitas prosedur penilaian domain afektif mata pelajaran PAI oleh guru PAI SMP di sekolah. Jelasnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta dengan menjelaskan keadaan di lapangan bagaimana guru mata pelajaran PAI di kedua SMP unggulan di kota Bandung melaksanakan penilaian hasil belajar PAI domain afektif dalam lingkungan pendidikan. Beranjak dari tujuan dari penelitian ini, maka pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) diartikan sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2011, hal. 60).

3.1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, karena pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai prosedur penilaian belajar PAI domain afektif di dua SMP pilihan di Kota Bandung. Penelitian deskriptif menurut Best merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Yusutria, 2017, hal. 157). Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan dan

menggambarkan berdasarkan fakta yang didapat di lapangan mengenai pelaksanaan prosedur penilaian pembelajaran PAI domain afektif di beberapa SMP pilihan di Kota Bandung.

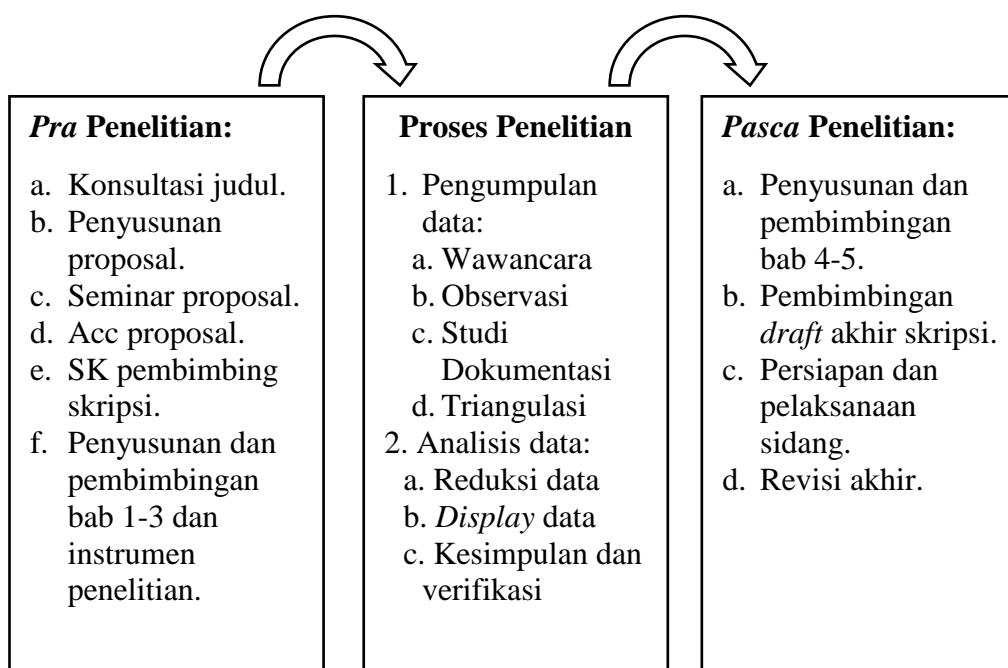
Hasil dari metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2012, hal. 11). Kemudian menurut Furchan (2007, hal. 447) ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif, diantaranya: (1) studi kasus; (2) survei; (3) studi perkembangan; (4) studi tindak lanjut; (5) analisis dokumenter; (6) analisis kecenderungan; dan (7) studi korelasi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dll), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat, dll. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut (Sukmadinata, 2011, hal. 60). Terkait penelitian ini dipilih berdasarkan kasus, dimana pemilihan sekolah jenjang SMP dilakukan dengan karakteristik perwakilan satuan pendidikan terbaik dari Sekolah Negeri dan perwakilan satuan pendidikan terbaik dari Sekolah Swasta.

Adapun gambaran mengenai desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan, sebagai berikut:

Gambar 3 1

Bagan Desain Penelitian



1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau biasa juga disebut sebagai informan merupakan sesuatu yang menjadi subjek penelitian. Adapun subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian (Silalahi U. , 2012, hal. 250). Ada beberapa orang yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; (3) Guru mata pelajaran PAI yang bersangkutan; (4) Wali Kelas; (5) Guru Bimbingan dan Konseling; dan (6) Siswa Kelas ajar Guru PAI yang bersangkutan.

Beberapa alasan, peneliti memilih partisipan tersebut dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu :

Nur Anis Saila Pajrin, 2019
STUDI PROSEDUR PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF OLEH GURU PAI D SMP NEGERI 2 BANDUNG DAN SMP SALMAN AL-FARISI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

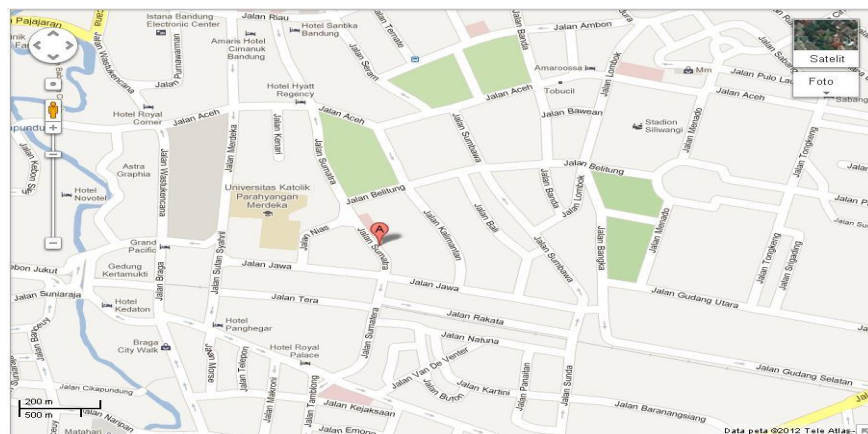
- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : memiliki peran dalam melakukan pengolahan penilaian secara keseluruhan khususnya terkait penilaian sikap dalam tahapan hasil pelaksanaan penilaian domain afektif oleh guru PAI di sekolah.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan : memiliki peran membantu guru PAI dalam membina sikap siswa ketika tahapan pelaksanaan prosedur domain afektif oleh guru PAI di sekolah.
- c. Guru mata pelajaran PAI : memiliki peran sebagai subjek penelitian utama yang peneliti cari, karena prosedur penilaian PAI domain afektif ini dilakukan oleh guru PAI sebagai guru bidang studi terhadap siswa saat pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah guru yang menjadi informan ialah setiap guru PAI dari setiap sekolah dimana tempat penelitian dilakukan, yakni 3 orang guru PAI dari SMP Negeri 2 Bandung, dan satu orang guru PAI dari SMP Salman Al-Farisi Bandung.
- d. Wali Kelas : memiliki peran memonitoring perkembangan sikap setiap siswa binaannya di kelas, sehingga turut bekerjasama dengan guru PAI dalam melakukan penilaian sikap bagi setiap siswa.
- e. Guru BK : memiliki peran sebagai subjek partner guru bidang studi khususnya mata pelajaran PAI dan wali kelas dalam memonitoring dan menindaklanjuti penilaian sikap siswa yang dikategorikan luar biasa.
- f. Siswa : memiliki peran sebagai subjek pendukung utama setelah Guru bidang studi pada pelaksanaan prosedur penilaian PAI domain afektif yang dilaksanakan di kelas. Tanpa siswa tidak akan ada objek penilaian yang akan dinilai.

1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tempat yang dijadikan tempat penelitian ini adalah

SMP Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Sumatera No. 42 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung yang berlokasi di Jl. Tubagus Ismail VIII Atas, Bandung. Alasan kedua sekolah tersebut dipilih adalah berdasarkan maksud yang peneliti paparkan di awal yakni karena ini merupakan penelitian studi kasus sehingga pemilihan sekolah jenjang SMP dilakukan dengan karakteristik perwakilan satuan pendidikan terbaik dari Sekolah Negeri dan perwakilan satuan pendidikan terbaik dari Sekolah Swasta.

Rincinya, SMP Negeri 2 Bandung dipilih karena merupakan sekolah menengah pertama negeri yang termasuk ke dalam kluster pertama sebagai sekolah terbaik dengan passing grade tertinggi pada tahun 2017. Kemudian alasan SMP Salman Al-Farisi Bandung dipilih karena merupakan sekolah menengah pertama swasta yang termasuk ke dalam 10 sekolah kategori favorit tahun 2017, hal ini dibuktikan dengan sistem sekolahnya yang *full day school* dan kurikulumnya berlandaskan agama sehingga aspek afektif menjadi salah satu faktor strategis yang dipertimbangkan dalam penilaian di sekolah ini.

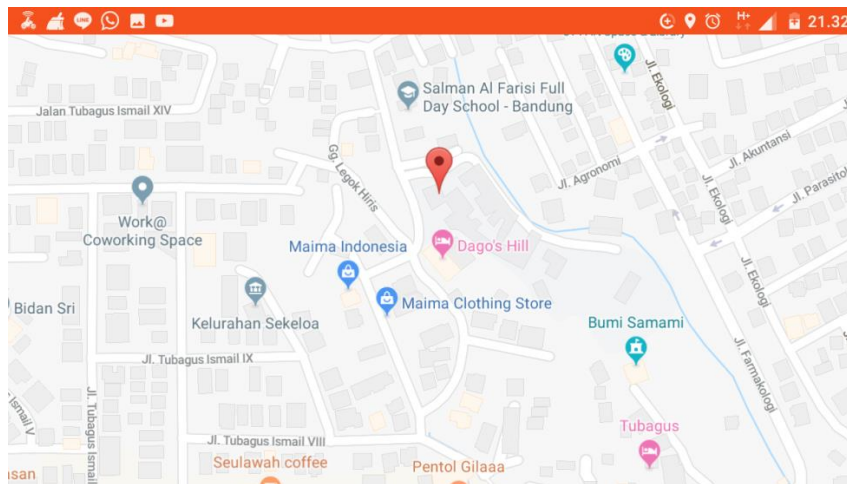


Gambar 3 2 Peta Lokasi SMP Negeri 2 Bandung

Nur Anis Saila Pajrin, 2019

STUDI PROSEDUR PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF OLEH GURU PAI D SMP NEGERI 2 BANDUNG DAN SMP SALMAN AL-FARISI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3 Peta Lokasi SMP Salman Al-Farisi Bandung

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, sehingga instrumen penelitian bisa diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Margono, 2004, hal. 155-156). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016, hal.60). Oleh karena itu, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian, maka peneliti sendiri yang membuat alat bantu pengumpulan datanya.

Setelah fokus masalah penelitian jelas, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian dengan melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumentasi. Maka alat bantu pengumpulan data yang digunakan pun adalah yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing teknik. Misalnya, ketika di lapangan sedang

menggunakan teknik wawancara maka alat ukur yang dibuat peneliti adalah pedoman wawancara, kemudian apabila sedang menggunakan teknik observasi maka alat ukur yang dibuat peneliti adalah pedoman observasi, dan apabila sedang menggunakan teknik studi dokumentasi maka alat ukur yang dibuat peneliti adalah pedoman studi dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut terlampir.

Penelitian dapat dihentikan atau dinyatakan selesai ketika datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016, hal. 87). Data dapat dikatakan jenuh apabila tidak ada lagi data yang baru. Peneliti dapat mengetahui konsistensi data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, yakni teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Karena peneliti menggunakan ketiga-tiga tekniknya, sehingga dilakukanlah triangulasi untuk mengecek data, yang mana triangulasi data merupakan penggabungan dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2016, hal. 330). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi cara/ teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Untuk triangulasi sumber, peneliti menguji konsistensi data kepada sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Misalnya, peneliti menggunakan teknik wawancara ketika meng*interview* berbagai pihak informan di sekolah yang dibutuhkan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru PAI yang bersangkutan, Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa Kelas ajar Guru PAI yang bersangkutan. Adapun untuk triangulasi teknik, peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru PAI kemudian dicek dengan teknik observasi atau studi dokumentasi.

Selanjutnya, peneliti dapat menguji konsistensi data dengan melakukan *member check*. Menurut Sugiyono (2016, hal. 375), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan

member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *member check* pula adalah agar informasi sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check* kepada sumber data. Misalnya, peneliti mendapatkan data terkait dengan pengolahan hasil akhir penilaian sikap dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, maka peneliti melakukan *member check* kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai pemberi data untuk meminta mengecek ulang kebenaran data yang diberikan dan meminta persetujuan atas data yang sudah dikumpulkan peneliti dengan menggunakan tanda tangan, atau sebagainya.

1.3.2 Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahuinya, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016, hal. 308). Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data yang memiliki tujuan untuk menjawab segala kebutuhan pada fokus masalah penelitian. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu *interview* (wawancara), observasi dan studi dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1.3.2.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006, hal. 105). Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur, yakni ditandai dengan adanya pertanyaan yang telah disediakan untuk dijawab oleh responden dengan dengan bekal pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang menjadi partisipan/informan dalam penelitian ini, seperti wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kesiswaan, Guru PAI yang bersangkutan, Wali Kelas, Guru BK dan Siswa. Selain itu, dilakukan pula wawancara tidak terstruktur, yakni saat peneliti akan bebas melakukan wawancara sewaktu-waktu, ketika ada data yang kurang dan perlu mempertanyakan kembali atas jawaban yang tidak dimengerti oleh peneliti.

Wawancara ini dilaksanakan minimalnya sekali dan maksimal bisa sampai tiga kali atau lebih untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan kegiatan wawancara ialah membuat terlebih dahulu daftar pertanyaan berdasarkan fokus masalah penelitian, kemudian dikembangkan untuk nantinya dibuat koding, lalu pertanyaan tersebut disampaikan pada responden saat kegiatan wawancara berlangsung. Selanjutnya setelah pelaksanaannya, peneliti membuat rangkuman dari hasil kegiatan wawancara secara berkala, yang biasa disebut verbatim yaitu transkrip wawancara secara utuh dari hasil rekaman suara menjadi sekumpulan kalimat sebagaimana audio asli dari hasil wawancara (Mahpur, Tanpa Tahun). Setelah diwawancarai peneliti meminta informan untuk menandatangani surat pernyataan telah diwawancarai untuk validitas data. Penjelasan lebih lanjut terlampir.

1.3.2.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006, hal. 104). Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan untuk mengukur kecakapan dan situasi sosial saat itu. Jenis observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipatif yang bersifat pasif, artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah mengamati guru PAI dalam melaksanakan prosedur penilaian domain afektif pada saat mengajar mata pelajaran PAI di kelas. Teknisnya yakni pada saat berlangsungnya mata pelajaran PAI di kelas, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dengan

berbekal pedoman observasi yang telah dibuat. Penjelasan lebih lanjut terlampir.

1.3.2.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, arsip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto kegiatan dan sebagainya (Sugiyono, 2016, hal. 329). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. Dalam penelitian ini, peneliti meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prosedur penilaian domain afektif mata pelajaran PAI kepada Bapak/Ibu guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung, meliputi data sekolah, dokumen-dokumen terkait penyusunan instrumen penilaian domain afektif, dokumen-dokumen terkait pelaksanaan penilaian domain afektif, dan dokumen-dokumen terkait hasil dari penilaian domain afektif oleh Guru PAI di sekolah. Penjelasan lebih lanjut terlampir.

1.4 Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016, hal. 337), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut ini aktivitas dalam analisis data yaitu:

1.4.1 Reduksi Data

Data Reduction (Reduksi Data), yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016, hal. 338). Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali apabila diperlukan dan data belum jenuh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data mulai sebelum ke lapangan, yakni melalui analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pra penelitian yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian analisis data selama di lapangan yang dilakukan secara berkelanjutan, yakni peneliti menggunakan data-data yang relevan dan membuang data-data yang tidak relevan. Analisis pada saat pengumpulan data di lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara terus menerus. Adapun setelah pengumpulan data, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah direncanakan. Penyajian data atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk gambar, tabel, bagan dan uraian naratif yang mendeskripsikan tentang prosedur penilaian domain afektif oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan di SMP Salman Al-Farisi Bandung.

1.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, gambar, bagan, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Sugiyono (2016, hal. 341) menjelaskan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, ketiga hal tersebut merupakan upaya yang terus berlanjut, berulang dan terus-menerus pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Penyajian data dilakukan selama dan setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan. Selama di lapangan, peneliti melalui serangkaian teknik pengumpulan data dari mulai teknik wawancara, teknik observasi dan teknik studi dokumentasi secara bergantian. Selama masa itu, peneliti menyajikan data pula sedikit demi sedikit, di antaranya berupa pencicilan transkrip hasil wawancara

dan observasi, lalu melengkapi data dari studi dokumentasi. Kemudian setelah selesai mengumpulkan data, peneliti menyajikan data secara keseluruhan.

Untuk mempermudah analisis data maka dilakukan pengelompokan data berdasarkan kode-kode tertentu. Peneliti mengelompokkan pengkodean ke dalam dua bagian. Pertama pengkodean dalam proses reduksi data. Kedua, pengkodean dalam proses penyajian data. Dalam proses reduksi data, pengkodean dilakukan berdasarkan rumusan masalah. Sedangkan dalam proses penyajian data, pengkodean dilakukan berdasarkan sumber dan teknik data tersebut dikumpulkan. Dari proses pengkodean tersebut, peneliti menyajikan uraian hasil temuan dan pembahasan di dalam bab 4. Dalam temuan, uraian yang dipaparkan adalah keseluruhan hasil reduksi data yang sudah diolah dengan pencantuman kode sumber data di setiap akhir paragraph. Pemaparan dilakukan berdasarkan rumusan masalah, yang pada setiap akhir sub bahasan dibuat kesimpulan sementara (*drawing conclusion*). Dalam pembahasan, kesimpulan sementara ini dibahas bersama dengan teori yang mendukung hal tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan pemaparan kode-kode tersebut :

1.4.2.1 Kode pada Proses Reduksi Data (Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan)

Tabel 3 1 Pengkodean Proses Reduksi Data

(Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan)

KODE	POKOK PERMASALAHAN	ASPEK	KODE DATA
ProS	Profil SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung	Profil SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung	PS
		Visi dan Misi	VM

PerP	Penyusunan instrumen penilaian domain afektif oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung	Perencanaan penilaian domain afektif mata pelajaran PAIBP (bentuk, teknik, waktu dan tujuan)	PP
		Instrumen penilaian domain afektif mata pelajaran PAIBP	IP
		Pihak yang dilibatkan	PR
		Kendala yang dihadapi	KR
PelP	Pelaksanaan penilaian domain afektif oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung	Pengamatan perilaku peserta didik selama pembelajaran	PM
		Pencatatan perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan	PC
		Penindaklanjutan hasil pengamatan	PJ
		Pendesripsian perilaku peserta didik	PD
		Pihak yang dilibatkan	PL
		Kendala yang dihadapi	KL
HasP	Hasil proses penilaian domain afektif oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung	Pengolahan data penilaian domain afektif (laporan diri) mata pelajaran PAIBP	LD
		Tindak lanjut data penilaian domain afektif mata pelajaran PAIBP	TL
		Pihak yang dilibatkan	PH
		Kendala yang dihadapi	KH

1.4.2.2 Kode pada Proses Penyajian Data

a. Kode Wawancara Responden dan Informan

Tabel 3 2 Proses Penyajian Data (Wawancara)

NO	NAMA	JABATAN	KODE DATA
1	Asep Rahman Sumarna, S.Si., S.Pd., MM	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 2 Bandung	WKK.1
2	Dini Widianti, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Salman Al-Farisi Bandung	WKK.2
3	Rachmat Abdillah, M. Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 2 Bandung	WKS.1
4	Asep Saepul Ansar, S. Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Salman Al-Farisi Bandung	WKS.2
5	Drs. Aip Syahida, M. Ag.	Guru PAI SMPN 2 Bandung	WGP.1A
6	Dra. Hj. Kuspah	Guru PAI SMPN 2 Bandung	WGP.1B
7	Nabila Alawiah Anwar, S.Pd.I	Guru PAI SMPN 2 Bandung	WGP.1C
8	Ratna Komala, S.Pd.I.	Guru PAI SMP Salman Al-Farisi Bandung	WGP.2
9	Muhammad Indiana	Siswa SMPN 2 Bandung	WSS.1A

Nur Anis Saila Pajrin, 2019

STUDI PROSEDUR PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF OLEH GURU PAI D SMP NEGERI 2 BANDUNG DAN SMP SALMAN AL-FARISI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Nabhan Albar	Siswa SMPN 2 Bandung	WSS.1B
11	Syifa Nafilah	Siswa SMPN 2 Bandung	WSS.1C
12	Asridna	Siswa SMP Salman Al- Farisi Bandung	WSS.2A
13	M. Randy Naswan Athaya	Siswa SMP Salman Al- Farisi Bandung	WSS.2B
14	Elkansa Prasida	Siswa SMP Salman Al- Farisi Bandung	WSS.2C
15	Dewi Aniaty, M.Pd.	Wali Kelas VIII SMPN 2 Bandung	WWK.1
16	Febrianida, S.Pd.	Wali Kelas VIII SMP Salman Al-Farisi Bandung	WWK.2
17	Dra. Lilis Suhaeti	Guru BK SMPN 2 Bandung	WGB.1
18	Riani Fajrin, S.Pd.	Guru BK SMP Salman Al-Farisi Bandung	WGB.2

b. Kode Observasi

Tabel 3 3 Proses Penyajian Data (Observasi)

NO	JENIS KEGIATAN	KODE DATA
1	Observasi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandung	OKP.1

c. Kode Studi Dokumentasi

Tabel 3 4 Proses Penyajian Data (Dokumentasi)

NO.	JENIS DOKUMEN	KODE DATA
1.	Profil Sekolah	Dok.1A/1B
2.	Visi dan Misi	Dok.2A/2B
3.	Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.	Dok.3
4.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.	Dok.4
5.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.	Dok.5
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII selama satu tahun pelajaran..	Dok.6A/6B
7.	Instrumen atau jurnal penilaian sikap	Dok.7A/7B
8.	Laporan penilaian sikap pada rapot siswa	Dok.8A/8B

1.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini, setelah melakukan reduksi dan *display* data, peneliti menarik kesimpulan data pada setiap sub-masalah dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan

Nur Anis Saila Pajrin, 2019

STUDI PROSEDUR PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF OLEH GURU PAI D SMP NEGERI 2 BANDUNG DAN SMP SALMAN AL-FARISI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kembali bukti atau data yang valid untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya. Kesimpulan awal (*drawing conclusion*) dari setiap sub-bahasan temuan berguna sebagai bahan awal untuk dibahas bersama teori yang mendukung pada pembahasan penelitian, dan pada akhirnya diolah menjadi kesimpulan akhir yang valid.